
**PENDAMPINGAN PENCATATAN KEUANGAN UNTUK
PENINGKATAN KAPASITAS USAHA PADA PELAKU UMKM DI
DESA TAJUR KECAMATAN CITEUREUP**

Israfil Munawarah¹

STIE Gici Business School

Anessa Musfitria²

STIE Gici Business School

Eko Wahyu Widayat³

STIE Gici Business School

Israfilmunawarah12@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan pengetahuan pencatatan keuangan untuk peningkatan kapasitas usaha pada pelaku UMKM di Desa tajur melalui kegiatan Pendampingan,

Kata Kunci: Pendampingan, literasi keuangan dan peningkatan kapasitas usaha

Pendahuluan

Tingkat pengetahuan literasi keuangan yang menjadi mitra pengabdian masyarakat masih rendah dimana Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan harapan bangsa, karena UMKM sebagai salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. UMKM kebanyakan tumbuh dari industri keluarga, sehingga konsumennya pun berasal dari kalangan menengah ke bawah. Selain itu, kenyataan menunjukkan bahwa pada waktu terjadi adanya krisis ekonomi, UMKM lebih konsisten dibandingkan perusahaan-perusahaan besar. Sehingga UMKM dapat dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, pendorong laju pertumbuhan ekonomi serta membantu penyerapan tenaga kerja Berdasarkan Undang-Undang yang mengatur tentang UMKM adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Salah satunya adalah Usaha Menengah yang merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria UMKM sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Herlambang, T., & Rusdiyanto, R. (2022).

Kondisi saat ini pada UMKM terkait dengan pemahaman tentang keuangan untuk peningkatan usaha masih belum optimal dikarenakan kondisi keterbatasan sumberdaya manusia yang ada sebagai pengelola usaha karena lebih banyak masih

pada kondisi Lulusan SLTP, kondisi tersebut dapat tergambar bahwa secara Geografis Desa Tajur salah satu Desa di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor dengan wilayah 196.908 Ha terdiri dari 8 wilayah RW dan 32 RT dengan : Ketinggian tanah dari permukaan laut : 196 M Banyaknya Curah hujan : 213 MM / Tahun Tofografi Dataran Tinggi Suhu rata-rata : 32 Derajat Celcius, kondisi secara demografi bahwa Jumlah Penduduk Desa Tajur sampai akhir bulan desember tahun 2020, tercatat sebanyak 12.333 Jiwa terdiri dari : Laki-laki sebanyak : 6.381 Jiwa Perempuan : 952 Jiwa Jumlah KK sebanyak : 085 KK Dengan Kepadatan Penduduk per/Km 70 Jiwa, sedangkan kondisi secara sosial bahwa Secara umum kondisi Sosial Politik serta keamanan dan ketertiban di wilayah Desa Tajur cukup terkendali begitu juga wilayah keamanan dan ketertiban di wilayah RW masing- masing masih dapat dikendalikan. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sebagai Berikut Tamat SD sebanyak : 372 Orang Tamat SLTP sebanyak : 1.878 Orang Tamat SLTA Sebanyak: 1752 Orang Tamat Akademi / Perguruan : 42 Orang Tamat Perguruan Tinggi/Sarjana : 16 Orang.



Sumber Map (2021)

Pelaku UMKM di Desa tajur berdasarkan informasi dari kepala Desa Bapak Ade Safrudin dan bidang kesejahteraan bapak Acep bahwa didesa tajur memiliki fasilitas perekonomian / perdagangan yang dimiliki oleh masyarakat yang meliputi Toko Buah, Kios, Rumah makan, Konter HIP sarana tersebut sesuai dengan informasi yang ada pada web profil Desa. <http://tajurciteureup.desa.id/artikel/2013/7/29/profil-des> dari kondisi tersebut masih banyak para pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan tentang keuangan sehingga perlu pendampingan tentang Literasi keuangan bagi masyarakat khususnya pelaku UMKM.

Tujuan dan alasan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di desa Tajur ini adalah untuk memberikan pendampingan literasi / pemahaman kepada masyarakat khususnya tentang pentingnya keuangan bagi para UMKM yang ada di masyarakat Desa. Sedangkan perubahan yang diharapkan setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya jumlah masyarakat di desa Tajur khususnya

para pelaku UMKM untuk dapat memahami dan meningkatnya minat baca terhadap ilmu keuangan, berdasarkan pendataan ada beberapa permasalahan yang dapat di inventarisir seperti :

- A. Masyarakat belum faham laporan keuangan
- B. Pembukuan keuangan antara usaha dan pribadi masih menjadi Satu
- C. Pemilik UMKM mayoritas tidak memiliki pembukuan keuangan usaha yang baik.

Akibat dari beberapa permasalahan tersebut maka pengelolaan keuangan UMKM tidak berjalan dengan baik dan benar untuk itu perlu diadakan pendampingan tentang literasi keuangan agar UMKM dapat berjalan dengan baik.

Pengertian literasi menurut Padmadewi & Artini (2018:1) mengartikan literasi secara luas sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Menurut Elizabeth Sulzby "1986", Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi "membaca, berbicara, menyimak dan menulis" dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.

Utami et al (2021) memperjelas dengan menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman pengalaman diberbagai negara masih menunjukkan relative kurang tinggi. Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba. Pihak pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek lain dari kinerjanya, jasa yg diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut. Mulyati, S., Hati, R. P., & Rivaldo, Y. (2021).

Metode

Metode kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan literasi keuangan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) adalah metode pengabdian yang dilaksanakan secara partisipatif di antara masyarakat pelaku dalam suatu komunitas aras bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya perubahan dalam kegiatan ekonomi melalui UMKM, Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi & tindak lanjut. Kegiatan tahap persiapan adalah dengan menjalin komunikasi dengan pihak Desa dan masyarakat, tahap pelaksanaan adalah dengan melaksanakan pemetaan potensi dan UMKM yang ada di desa dan melaksanakan pendampingan kepada pelaku UMKM sesuai hasil pemetaan, sedangkan evaluasi yang dilaksanakan adalah dengan mereview para pelaku usaha apakah sudah memahami tentang keuangan setelah diberikan pendampingan dan membuat rencana tindak lanjut untuk kegiatan pendampingan selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Dalam tahap kegiatan pendampingan ini dibagi atas dua kelompok yang terdiri dari 10 dan 15 orang pelaku usaha. Dalam tahap ini tim kegiatan pengabdian masyarakat melaksanakan pendampingan dalam bentuk ceramah tentang pentingnya pemahaman keuangan dan bagaimana melakukan pencatatan transaksi berdasarkan standar. Dalam kegiatan ini dihadiri oleh perangkat Desa beserta staf desa dan pengelola usaha yang ada di Desa Tajur sejumlah 25 orang pelaku usaha. Kegiatan ini mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh pihak para pelaku usaha khususnya pada laporan keuangan. Permasalahan saat ini adalah para pelaku usaha belum faham tentang laporan keuangan dan belum melakukan pencatatan dan pengakuan sesuai dengan standar akuntansi hal ini mengakibatkan kesalahan dalam pelaporan keuangan usaha sehingga masih tercampur antara uang milik usaha dengan milik pribadi. Berdasarkan permasalahan ini tim pengabdian masyarakat melakukan dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu dilakukan terhadap mitra khususnya bagi mitra yang benar-benar belum faham dan belum melakukan pencatatan laporan keuangan. Dari hasil kegiatan tahap pertama ini maka para pelaku usaha kecil yang ada di Desa Tajur sudah mulai mampu memahami tentang keuangan dan sudah mulai bisa membuat catatan kecil tentang laporan keuangan usahanya.



Gambar 1 kegiatan awal pengabdian

Dalam tahap kedua kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah dengan langsung praktik tentang pencatatan keuangan kepada seluruh kelompok yang sudah dibagi dengan tahap membuat buku Kas kecil, dan kas keluar dari hasil kegiatan tahap kedua ini adalah para pelaku usaha mampu membuat pembukuan dan manfaat adanya pembukuan dimana Melalui pembukuan, pemilik UMKM dapat melihat kondisi dan perkembangan bisnis, termasuk keuntungan dan kerugian perusahaan. Dengan ini, pembukuan dapat dijadikan patokan dalam merancang strategi bisnis kedepannya, serta dapat memahami bahwa Pembukuan sederhana merupakan hal penting yang perlu dilakukan dalam menjalankan sebuah bisnis atau usaha baik dalam skala kecil maupun besar. Pembukuan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan bisnis sekaligus mengukur apakah bisnis yang dijalankan berkembang atau tidak. Hasil dari kegiatan tahap kedua ini adalah para

pelaku UMKM mampu membuat pembukuan secara sederhana dan membuat catatan pemasukan dan pengeluaran dimana Menjalankan sebuah bisnis memang diperlukan ketelitian bahkan untuk hal-hal kecil sekalipun. Dengan membuat pembukuan usaha seperti ini, akan memudahkan pemilik usaha untuk mengontrol arus keuangan sehingga bisa meminimalisir risiko akan adanya masalah keuangan di masa mendatang.



Gambar 2 kegiatan praktik pembukuan

Simpulan

Setelah dilakukan kegiatan pendampingan pencatatan keuangan pada pelaku usaha di Desa tajur sehingga dapat di simpulkan bahwa

1. Program pengabdian masyarakat dengan kegiatan pendampingan perlu dilaksanakan secara kontinyu sehingga masyarakat khususnya para pelaku usaha mampu membuat dan memahami tentang pencatatan keuangan usahanya
2. Permasalahan saat ini adalah para pelaku usaha belum faham tentang laporan keuangan dan belum melakukan pencatatan dan pengakuan sesuai dengan standar akuntansi hal ini mengakibatkan kesalahan dalam pelaporan keuangan usaha sehingga masih tercampur antara uang milik usaha dengan milik pribadi.
3. Dalam tahap kedua kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah dengan langsung praktik tentang pencatatan keuangan kepada seluruh kelompok yang sudah dibagi dengan tahap membuat buku Kas kecil, dan kas keluar dari hasil kegiatan tahap kedua ini adalah para pelaku usaha mampu membuat pembukuan dan manfaat adanya pembukuan dimana Melalui pembukuan, pemilik UMKM dapat melihat kondisi dan perkembangan bisnis, termasuk keuntungan dan kerugian perusahaan

Daftar Pustaka

- Elizabeth. (1986). *Emergent literacy: Writing and. Reading*. Norwood, NJ: Ablex Publishing Corporation.
- Herlambang, T., & Rusdiyanto, R. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Untuk Peningkatan Kapasitas Usaha pada Pelaku Usaha Mikro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 3(1), 47-58.
- Hairunisya, N., Subiyantoro, H., & Masyarakat, P. P. (2017). Pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan kepada pengusaha umkm di kecamatan karangrejo kabupaten tulungagung. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 35-45.
- Mulyati, S., Hati, R. P., & Rivaldo, Y. (2021). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada PT. Kagaya Manufaktur Asia. *Jurnal Al Tamaddun Batam*, 1(1), 9-12.
- Utami, Elok Sri, & Aprilia, Mega Rizki, & Putra, Ihrom Caesar Ananta (2021) Financial Literacy of Micro, Small, and Medium Enterprises of Consumption sector in Probolinggo City, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, JMK*, VOL. 23, NO. 1, MARCH 2021, 10-17 DOI: 10.9744/jmk.23.1.10-17